



## Penerapan Pendidikan Literasi Akuntansi Dalam Peningkatan Kinerja UMKM Rengginang Singkong KWT Rukun Makaryo Desa Kedungdowo

Muhammad Edward Putra Armiawan<sup>1\*</sup>, Dandi Setio Yodanto<sup>2</sup>, Wahyu Tri Handayani<sup>3</sup>,  
Hanifah Rizqi Azzahra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
muhammadputra302019@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
dandisetio7@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
triwahyuhandayani29@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Hanifahazzahra717@gmail.com

### KATA KUNCI

UMKM,  
Rengginang Singkong,  
Biaya Produksi.

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 27/11/2023  
Revisi : -  
Disetujui : 30/12/2023  
Dipublish : 31/12/2023

### ABSTRAK

*UMKM rengginang singkong masih memiliki banyak kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut dapat menimbulkan masalah dalam keberlangsungan UMKM yang perlu di cari solusinya. Pokok permasalahan yang menjadi kendala dalam kelangsungan bisnis mereka adalah tidak adanya pencatatan terhadap biaya produksi. Hal itu di sebabkan oleh kesulitan pelaku UMKM dalam memulai melakukan pencatatan biaya produksi dan kurangnya kesadaran mereka mengenai pentingnya pencatatan pengeluaran. Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM hanya menjual produk mereka dengan harga produk yang menyesuaikan harga pasar dengan begitu mereka tidak memperhitungkan modal yang mereka keluarkan selama masa produksi yang berdampak pada memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran kepada pelaku UMKM di Desa Kedungdowo untuk mulai melakukan pencatatan keuangan dan memberikan media pencatatan biaya produksi untuk memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam menjaga keberlangsungan UMKM masyarakat,*

### KEYWORD

MSMEs,  
Cassava Rengginang,  
Production Cost,

### ABSTRACT

*Cassava rengginang MSMEs still have many obstacles in running their business. These obstacles can cause problems in the sustainability of MSMEs that need to be found a solution. The main problem that is an obstacle in the continuity of their business is the absence of recording of production costs. This is due to the*

## ARTICLE HISTORY

Accepted : 27/11/2023  
Revision : -  
Approved : 30/12/2023  
Published : 31/12/2023

*difficulty of MSME actors in starting to record production costs and their lack of awareness about the importance of recording expenses. In running their business, MSME actors only sell their products at product prices that adjust market prices, so they do not take into account the capital they spend during the production period which has an impact on obtaining maximum profit. The purpose of this activity is to raise awareness to MSME actors in Kedungdowo Village to start recording finances and provide media for recording production costs to make it easier for MSME actors to carry out financial management. From this activity, it is hoped that it can help the village government in maintaining the sustainability of community MSMEs.*

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah berkembang dengan pesat melalui berbagai macam industri yang timbul. Hal itu menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan atau industri dalam mempertahankan bisnisnya untuk menjaga sustainability perusahaan, industri yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan bertahan dengan menerapkan beberapa strategi seperti menjaga kualitas produk dan menarik minat konsumen. Hal itu menjadi pendorong bagi para pelaku UMKM untuk mengatur strategi dalam menjaga kelangsungan usaha mereka. Semakin banyaknya pelaku usaha yang bersaing maka akan membantu perekonomian di Indonesia semakin berkembang kedepannya. Hal ini dipicu oleh banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh UMKM berpengaruh dalam mengurangi angka pengangguran.

Usaha kecil menengah membantu memperbaiki perekonomian rakyat dan menjadi salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba untuk itu usaha kecil menengah juga perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja (Sudarsono, 2013). Namun faktanya tidak banyak pelaku UMKM memperhatikan kelemahan internal terkait dengan penghitungan keuangan mereka. Kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan akan mengakibatkan tingkat kematian bisnis mikro maupun kecil jauh lebih tinggi dibandingkan bisnis yang sudah lebih besar (Zimmerer dan Scarborough, 2008:39). Tidak

sedikit UMKM yang telah berdiri memiliki kesadaran untuk menerapkan kebijakan terkait dengan manajemen usaha terlebih lagi dalam hal manajemen keuangan usaha. Hal itu dapat menjadi hambatan bagi UMKM kedepannya yang beradampak pada kurang maksimalnya laba yang diperoleh, tidak rasionalnya pemasukan dan pengeluaran usaha dan harga jual yang tidak menutup keseluruhan biaya selama proses produksi.

Desa Kedungdowo memiliki UMKM rengginang singkong sebagai usaha home industry yang terdiri dari 15 orang yang bernama Kelompok Warga Tani Rukun Makaryo. Selain rengginang, terdapat hasil olahan singkong yang lain seperti keripik, tape, dan roti prol, namun mayoritas memang mengolah singkong menjadi rengginang. Sebagian besar dari pelaku UMKM yang tergabung masih belum memperhitungkan biaya produksi yang mereka keluarkan. Mereka hanya mengikuti harga pasar dalam menentukan harga jual kepada konsumen dan kenaikan harga produk berdasarkan yang berlaku di pasar.

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan usaha. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha. Dalam pengelolaan keuangan para pelaku usaha dapat mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk yang nantinya dapat menjadidi dasar dalam menentukan harga jual produk tersebut dan mempengaruhi laba perusahaan kedepannya. Dengan melakukan penghitungan keuangan yang tertata dapat

mengurangi resiko suatu usaha mengalami kerugian melalui monitoring pemasukan usaha dari penjualan produk. Untuk menciptakan kondisi keuangan yang seimbang perlu adanya pengelolaan kas yang baik oleh pelaku usaha salah satunya melalui pengendalian kas masuk dan keluar. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Dalam hal lain, Pelaku UMKM tidak memperhitungkan beban yang ada selama masa produksi rengginang singkong, sehingga membuat harga jual produk tidak dapat menutup seluruh beban produksi yang menjadikan perolehan laba tidak maksimal. Harga jual produk ditentukan dari biaya produksi, jika perhitungan tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk. Harga jual merupakan besarnya harga yang akan ditetapkan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi, 2010).

Kurangnya literasi akuntansi dan kesulitan dalam memulai pencatatan biaya produksi pada pelaku UMKM dalam pengendalian keuangan dan penentuan harga jual produk setelah dipasarkan, menyebabkan perolehan pendapatan kurang optimal yang berpengaruh pada laba penjualan yang tidak sesuai target. Hal itu menjadi salah satu faktor penyebab UMKM belum dapat meningkatkan laba usahanya. Mayoritas pelaku UMKM hanya berfokus untuk memproduksi suatu barang tanpa memikirkan strategi perkembangan yang dinamis sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami kenaikan (Solihin et al, 2020)

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dan Penelitian Lembaga Pengembangan Mahasiswa (LEPMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini menuju pada pengembangan UMKM yang dimana pelaku usaha itu sendiri adalah masyarakat Desa Kedungdowo yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Rukun Makaryo Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten

Boyolali. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan seperti berikut:

### 1. Analisis Kebutuhan Masyarakat.

Pada tahap ini dilakukan perizinan terkait pelaksanaan kegiatan dan survei lapangan untuk megenal dan menggali informasi masyarakat sasaran pengabdian. Melalui kegiatan wawancara untuk mencari tau permasalahan apa yang dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan UMKM.

### 2. Perencanaan Program

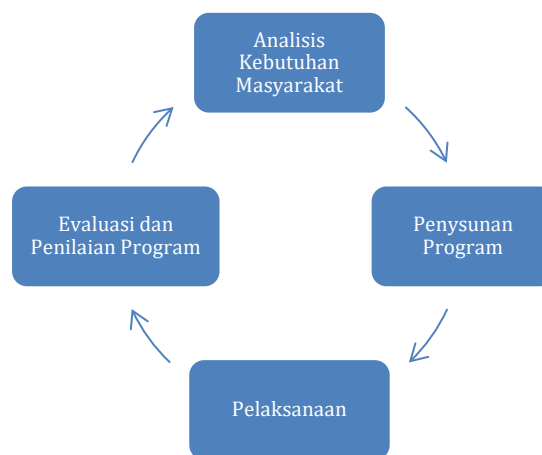
Pada tahap ini dilakukan diskusi untuk merumuskan masalah yang dihadapi dan solusi untuk menangani masalah melalui program pengabdian. Kemudian di tentukan metode penyampaian program yang mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat sasaran.

### 3. Pelaksanaan Program

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi terkait pencatatan biaya produksi. Kemudian di ikuti dengan adanya pre test dan post test terkait materi untuk menilai pemahaman masyarakat agar dapat memahami lebih dalam dan dilakukan pembagian media pencatatan biaya produksi seperti buku dan table pencatatan biaya produksi.

### 4. Evaluasi dan Penilaian Program

Evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat sasaran terkait



**Gambar 1**  
**Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Susunan kegiatan ini terbagi kedalam 4 tahapan yaitu Analisis kebutuhan masyarakat, Perencanaan program, pelaksanaan program, dan

evaluasi program, Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama meliputi perizinan kepada pihak terkait, survei lapangan, dan wawancara. Perizinan merupakan langkah yang dilakukan untuk pemenuhan administrasi dan menjalin kerjasama kepada masyarakat selaku sasaran dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu informasi terkait keadaan para pelaku UMKM dan kendala yang dihadapi selama menjalankan UMKM. Kegiatan survei diikuti dengan serangkaian wawancara yang di tujukan kepada para pelaku UMKM dilakukan untuk menganalisis lebih detail terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sehingga memudahkan tim dalam membentuk program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap kedua yaitu penyusunan program dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara kepada masyarakat dan merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh masarakat yang dapat memudahkan untuk mencari solusi atas permasalahan agar dapat terpecahkan dengan baik. Perumusan masalah menjadi suatu langkah dalam memetakan kebutuhan masyarakat. Dari hasil analisis ditemukan bahwa kebanyakan pelaku UMKM yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Rukun Makaryo belum melakukan penghitungan terhadap biaya produksi mereka. Selain itu mereka menentukan harga jual hanya dadri harga yang berlaku di pasaran tanpa memperhitungkan pengeluaran yang terjadi selama masa produksi dan tidak adanya penghitungan terhadap pemasukan yang terjadi pada UMKM mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Menyusun program yang dapat menjadi solusi dengan cara memberikan sosialisasi berupa pemaparan materi mengenai pentingnya melakukan pencatatan biaya produksi. Kemudian diikuti dengan pelatihan mengenai pencatatan biaya produksi kepada masyarakat sasaran sebagai media memperdalam pemahaman masyarakat sasaran.

Pada tahap ketiga ini, dilakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh 10 peserta dari jumlah anggota kelompok Wanita tani sebanyak 15 orang. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pentingnya melakukan pencatatan biaya produksi bagi UMKM. Hal ini perlu diterapkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam

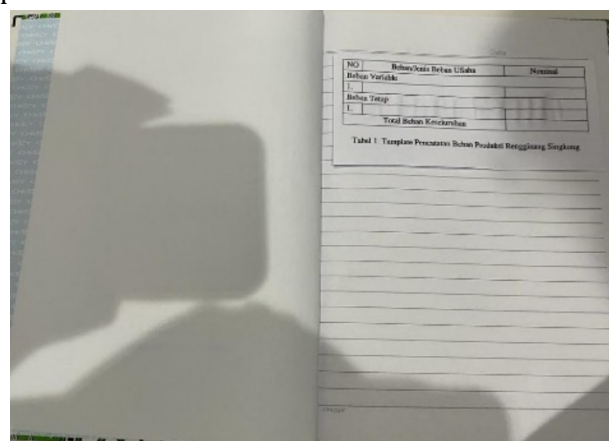
mengetahui pengeluaran yang terjadi selama masa produksi yang dapat mempengaruhi harga jual sebuah produk kedepannya. Diskusi bersama ddengan para pelaku UMKM dilakukan untuk membagikan pengalaman mereka selama melakukan penjualan produk ke konsumen yang dimana kebanyakan dari pelaku UMKM banyak yang tidak menentukan harga jual berdasarkan beban produksinya. Materi yang disampaikan dapat menjadi gambaran bahwa biaya produksi perlu diperhitungkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bagi para pelaku UMKM seperti kerugian.



Gambar 2

### Pemaparan Materi Pencatatan Biaya Produksi

Salah satu metode yang kami berikan kepada masyarakat dalam memberikan materi adalah kami meberikan media pencatatan biaya produksi kepada para pelaku UMKM berupa buku pencatatan dan table penyusunan biaya produksi dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM untuk memulai melakukan pencatatan biaya produksi.



Gambar 3

### Media Pencatatan Biaya Produksi

Pengaplikasian media pencatatan biaya produksi dilakukan dengan memberikan soal sebelum dan sesudah di sampainya materi pencatatan biaya produksi kepada para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM mengerjakan soal untuk mengetahui bagaimana mencatat dan menghitung biaya yang dikeluarkan selama masa produksi.

Evaluasi dilakukan sebagai tahapan terakhir dalam pengabdian masyarakat ini. Sebagai bahan pertimbangan kedepannya, evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan penilaian terhadap para pelaku UMKM sejauh mana mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Wawancara ini dilakukan pada akhir kegiatan sosialisasi dan didapatkan hasil bahwa para pelaku UMKM mulai dapat mengerti bahwa pencatatan biaya produksi merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan usaha. Mereka dapat mengerti bahwa hal-hal yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran UMKM dapat mempengaruhi keuntungan penjualan mereka dan membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha mereka kedepannya.



**Gambar 4**

**Wawancara dan Diskusi dengan Peserta**

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar dengan partisipasi peserta yang baik dalam berdiskusi dengan tim dan pembicara dalam memahami materi. Dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani Rukun Makaryo mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan dan hal itu yang menjadidi dasar para pelaku UMKM yang tergabung kedalam kelompok tersebut belum memulai melakukan pencatatan terhadap biaya

produksi yang mereka keluarkan selama masa produksi. Hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak media pencatatan biaya produksi kepada para pelaku UMKM untuk memudahkan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM dapat memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk kelanjutan usaha mereka kedepannya. Selain itu, masyarakat juga dapat mengembangkan pendapatan mereka dari penghitungan modal yang mereka keluarkan dalam proses produksi. Dalam memulai pencatatan biaya produksi pelaku UMKM dibantu dengan adanya table penghitungan biaya produksi untuk memudahkan dalam mengklasifikasi biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga pelaku UMKM tidak mengalami kesulitan dalam memulai melakukan pencatatan biaya produksi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan UMKM Kelompok Wanita Tani Rukun Makaryo Desa Kedungdowo.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan masukan dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Universitas Muhaammadiyah Surakarta yang telah mendukung dengan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Kepala Desa Kedungdowo yang telah memberikan izin untuk kelancara kerja sama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
3. Kelompok Wanita Tani Rukun Makaryo yang telah memberikan perizinan untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Tim pengabdian masyarakat Lembaga Pengembangan Mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam membentuk dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang baik bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, M. & Riani, E., 2020. Strategi Pemasaran UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Ritel Modern Carrefour (Kasus PT MadaniFood, Jakarta). Jurnal Manajemen IKM, Volume 15(1), pp. 77-83.

- Mandasari, D. J., Widodo, J. & Djaja, S., 2019. Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 13(1), pp. 123-128.
- Solihin, D. et al., 2020. Penerapan Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah Warga di Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1(3), pp. 351-355.
- Werdani, R. E. et al., 2020. Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 4(1), pp. 1-5.
- Yustita, E. & A., 2022. Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3(1), pp. 1-9.